

Pengaruh Dimensi *Green Economy* terhadap *Zero Waste Behaviour Intention*: Persepsi Masyarakat Kabupaten Wakatobi

Astil Harli Roslan¹, Ichsanuddin Akbar²

^{1,2}STIE Enam Enam Kendari, Jl. Bunga Kamboja No 79 Kemaraya, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara
astilharliroslan7@gmail.com

Abstract

This study uses a quantitative approach with Structural Equation Modeling (SEM) techniques to analyze the influence of the dimensions of the green economy on the intention of zero waste behavior in the community of Wakatobi Regency. The sample of the study consisted of 120 respondents who met certain criteria, namely individuals who have been involved in activities supporting the principles of the green economy and have the intention to adopt zero waste behavior. The results indicate that all three dimensions of the green economy have a positive and significant impact on the intention of zero waste behavior, with the economic dimension making the largest contribution, followed by the environmental and social dimensions. The theoretical implications of this study enhance the understanding of the relationship between green economy dimensions and pro-environmental behavior, while the practical implications can be used to design more effective policies and educational programs to increase community participation in zero waste behavior.

Keywords: Green Economy, Zero Waste, Wakatobi Community

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik Structural Equation Modeling (SEM) untuk menganalisis pengaruh dimensi-dimensi green economy terhadap niat perilaku zero waste masyarakat Kabupaten Wakatobi. Sampel penelitian terdiri dari 120 responden yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu individu yang telah terlibat dalam kegiatan mendukung prinsip-prinsip green economy dan memiliki niat untuk menerapkan perilaku zero waste. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga dimensi green economy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku zero waste masyarakat, dengan dimensi ekonomi memberikan kontribusi terbesar diikuti oleh dimensi lingkungan dan sosial. Implikasi teoritis dari penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara dimensi green economy dan perilaku pro-lingkungan, sementara implikasi praktisnya dapat digunakan untuk merancang kebijakan dan program edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap perilaku zero waste.

Kata kunci: Green Economy, Zero Waste, Masyarakat Wakatobi

Copyright (c) 2025 Astil Harli Roslan, Ichsanuddin Akbar

✉Corresponding author: Astil Harli Roslan

Email Address: astilharliroslan7@gmail.com (Jl. Bunga Kamboja No 79 Kemaraya, Sulawesi Tenggara)

Received 24 March 2025, Accepted 30 March 2025, Published 05 April 2025

PENDAHULUAN

Green Economy telah menjadi konsep yang semakin penting dalam upaya pembangunan berkelanjutan (Adamowicz, 2022). Konsep ini menggabungkan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan, yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem, menghemat sumber daya alam, dan menciptakan peluang ekonomi yang ramah lingkungan (Baloch et al., 2023). Di banyak negara, penerapan Green Economy telah terbukti membantu meningkatkan kualitas hidup sambil menjaga kelestarian alam (Ali et al., 2021). Namun, tantangan besar dalam mengimplementasikan ekonomi hijau adalah bagaimana perubahan ini memengaruhi perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah, termasuk penerapan konsep Zero Waste.

Zero Waste adalah pendekatan untuk mengelola sampah dengan cara mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang, dan mengurangi limbah sebanyak mungkin (Awogbemi et al.,

2022; Suryawan & Lee, 2024). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah, tetapi juga pada perubahan pola konsumsi dan produksi yang lebih berkelanjutan. Di Indonesia, penerapan Zero Waste masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kesadaran masyarakat, partisipasi sosial, dan kebijakan ekonomi yang mendukung (Brotosusilo et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dari Green Economy dapat mempengaruhi niat masyarakat untuk menerapkan perilaku Zero Waste.

Dimensi sosial dari Green Economy, seperti kesadaran sosial dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ramah lingkungan, dapat meningkatkan niat individu untuk berperilaku Zero Waste (Ofori & Opoiku Mensah, 2022). Kesadaran dan etika kerja yang didorong oleh komunitas dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku ramah lingkungan (Khan et al., 2020). Modal sosial yang kuat juga dapat mempercepat adopsi praktik pengurangan sampah.

Dimensi ekonomi Green Economy berfokus pada insentif ekonomi yang dapat mendorong individu dan perusahaan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan limbah secara lebih efisien (Mikhno et al., 2021). Penerapan prinsip-prinsip Zero Waste di banyak komunitas di Polandia telah menciptakan peluang ekonomi baru melalui inovasi teknologi dan pengurangan biaya pengelolaan limbah. Selain itu, kebijakan ekonomi yang mendukung keberlanjutan seperti subsidi untuk produk ramah lingkungan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi sampah.

Dimensi lingkungan dalam Green Economy berfokus pada pelestarian lingkungan melalui pengurangan limbah dan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan (Trushkina, 2022). Produk yang mengutamakan keberlanjutan dan ramah lingkungan dapat meningkatkan niat konsumen untuk mengadopsi kebiasaan Zero Waste. Penerapan kebijakan yang mendukung ekonomi sirkular dan Zero Waste juga dapat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan sampah.

Meskipun banyak penelitian telah membahas Green Economy dan Zero Waste, terdapat kekurangan studi yang mengkaji secara mendalam pengaruh dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dari Green Economy terhadap niat perilaku Zero Waste di tingkat masyarakat, terutama di wilayah Indonesia. Penelitian yang ada sebagian besar lebih fokus pada tingkat kebijakan atau sektor industri, sementara pengaruh dimensi Green Economy terhadap individu dalam pengelolaan sampah belum banyak dibahas. Kajian terdahulu telah menunjukkan pentingnya dimensi sosial dalam mengubah perilaku masyarakat menuju keberlanjutan, namun masih sedikit yang memfokuskan pada interaksi antara dimensi tersebut dengan perilaku Zero Waste.

Di sisi lain, literatur mengenai penerapan Green Economy di Indonesia juga menunjukkan bahwa penerapan ekonomi hijau masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan pemahaman yang terbatas tentang bagaimana strategi yang ramah lingkungan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengisi gap pengetahuan dengan menganalisis pengaruh dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dari Green Economy terhadap niat perilaku Zero Waste di masyarakat Kabupaten Wakatobi.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Wakatobi, yang terkenal dengan keindahan alam bawah lautnya dan keberagaman hayati, serta menjadi salah satu tujuan wisata utama di Indonesia. Wakatobi menghadapi tantangan besar dalam hal pengelolaan sampah, terutama dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang membawa dampak signifikan terhadap volume sampah. Selain itu, masyarakat Wakatobi sebagian besar bergantung pada sektor perikanan dan pariwisata, yang sangat rentan terhadap dampak kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, penerapan Green Economy dan Zero Waste sangat relevan untuk mendorong perubahan dalam pengelolaan limbah dan keberlanjutan sumber daya alam di daerah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat masyarakat Wakatobi untuk mengadopsi perilaku Zero Waste, serta memahami bagaimana dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dari Green Economy dapat berperan dalam perubahan perilaku tersebut. Pemahaman mengenai faktor-faktor tersebut dapat membantu pemerintah daerah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program Zero Waste. Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut dalam membentuk keputusan individu untuk mengurangi sampah dan mengadopsi perilaku keberlanjutan.

Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai Green Economy dan perilaku Zero Waste, serta memberikan panduan untuk kebijakan publik yang lebih baik dalam mengatasi masalah sampah dan keberlanjutan lingkungan di daerah-daerah yang memiliki karakteristik serupa dengan Wakatobi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan Green Economy dalam konteks masyarakat lokal dan dampaknya terhadap perilaku lingkungan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik Structural Equation Modeling (SEM) untuk menganalisis pengaruh dimensi-dimensi green economy terhadap niat perilaku Zero Waste masyarakat Kabupaten Wakatobi. Sampel penelitian terdiri dari 120 responden yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu individu yang telah terlibat dalam kegiatan mendukung prinsip-prinsip green economy dan memiliki niat untuk menerapkan perilaku zero waste. Variabel yang diuji meliputi dimensi-dimensi green economy, yaitu dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta niat perilaku zero waste. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap setiap dimensi green economy dan niat perilaku zero waste mereka. Teknik SEM digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut, memungkinkan analisis hubungan kompleks antara variabel laten dan manifest dalam model kausal yang lebih mendalam (Hair et al., 2019).

Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator/item	Sumber
Dimensi Sosial	1. Ekonomi hijau dapat memperkuat hubungan antar warga dengan mendorong orang untuk mengurangi sampah dan lebih peduli terhadap lingkungan	(Dziekański et al., 2022)
	2. Ekonomi hijau dapat mengurangi ketimpangan sosial dan membuat masyarakat lebih terbiasa dengan gaya hidup yang mengurangi sampah	
	3. Prinsip ekonomi hijau dapat mempercepat pembangunan di komunitas dengan kebiasaan mengurangi sampah	
Dimensi Ekonomi	1. Upaya dari pemerintah dalam ekonomi hijau dapat membantu masyarakat lebih sadar tentang pentingnya mengurangi sampah	(Dziekański et al., 2022)
	2. Ekonomi hijau dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan membuat orang lebih terbiasa dengan cara hidup yang mengurangi sampah	
	3. Ekonomi hijau membantu penggunaan sumber daya secara lebih efisien dan mengurangi sampah	
Dimensi Lingkungan	1. Ekonomi hijau dapat membantu mengurangi polusi udara dan emisi karbon, serta mendorong masyarakat untuk mengurangi sampah	(Dziekański et al., 2022)
	2. Ekonomi hijau dapat mengurangi kelangkaan sumber daya alam dan mendukung keberlanjutan dengan mengurangi sampah	
	3. Prinsip ekonomi hijau dapat membantu mengurangi kerusakan lingkungan dengan mengurangi sampah	
Zero Waste Behaviour Intention	1. Saya lebih memilih membeli produk yang dikemas tanpa plastik atau menggunakan kemasan yang bisa didaur ulang, seperti kemasan dari kertas atau kaleng	(Zdonek et al., 2024)
	2. Saya lebih suka membeli sabun atau sampo dalam bentuk padat (seperti sabun batang atau sampo padat) karena tidak menggunakan plastik dan lebih ramah lingkungan	
	3. Saya lebih memilih membeli produk yang dapat digunakan berulang kali, seperti alat cukur atau produk perawatan pribadi yang bisa dipakai berkali-kali, daripada yang sekali pakai	

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pengujian Model Pengukuran

Tabel 2. Pengujian Model Pengukuran

Variabel	Item	Loading Faktor	Cronbach's alpha	Composite reliability	Average variance extracted
Dimensi Sosial	DS1	0,935	0,923	0,928	0,867

	DS2	0,915			
	DS3	0,943			
Dimensi Ekonomi	DE1	0,909	0,900	0,905	0,834
	DE2	0,895			
	DE3	0,934			
Dimensi Lingkungan	DL1	0,911	0,907	0,908	0,844
	DL2	0,925			
	DL3	0,920			
Zero Waste Behaviour Intention	ZW BI1	0,911	0,897	0,897	0,829
	ZW BI2	0,924			
	ZW BI3	0,897			

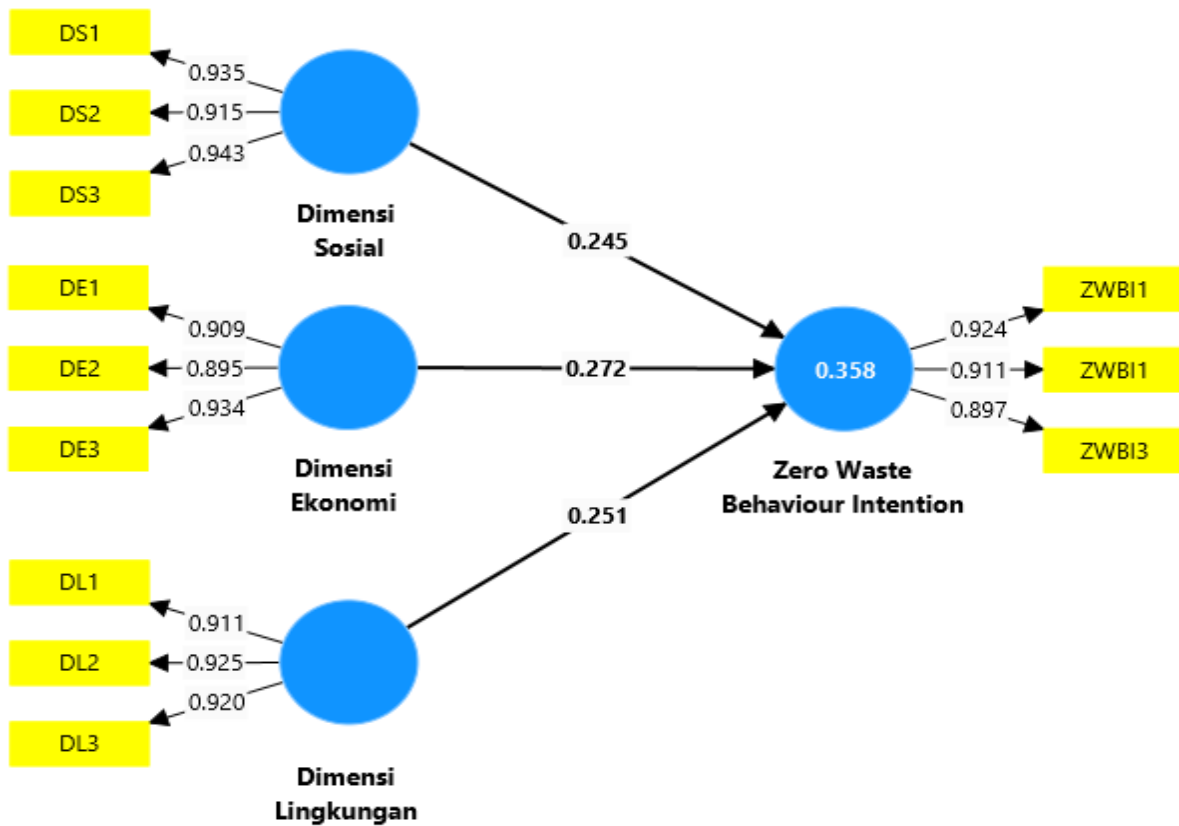
Tabel di atas menyajikan hasil pengukuran untuk variabel-variabel dalam penelitian, dengan item-item yang mengukur dimensi-dimensi Green Economy dan Zero Waste Behaviour Intention. Setiap dimensi memiliki nilai loading faktor yang tinggi, menunjukkan kontribusi kuat item-item tersebut dalam mengukur variabel laten, seperti pada Dimensi Sosial (DS1 = 0,935). Cronbach's alpha menunjukkan reliabilitas internal yang sangat baik, dengan nilai di atas 0,9 untuk semua dimensi, seperti pada Dimensi Sosial (0,923), yang mengindikasikan konsistensi item dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Composite Reliability juga menunjukkan hasil yang sangat baik di atas 0,9, seperti pada Dimensi Sosial (0,928), menandakan keandalan konstruk secara keseluruhan. Terakhir, Average Variance Extracted (AVE), yang mengukur seberapa besar varians indikator dapat dijelaskan oleh konstraknya, juga berada dalam batas yang baik (lebih dari 0,5), menunjukkan bahwa dimensi-dimensi yang diukur memiliki validitas konvergen yang memadai (Hair et al., 2019).

Model Fit

Tabel 3. Model Fit

	R-square	Q ² predict
Zero Waste _Behaviour Intention	0,358	0,317

Hasil analisis dari model fit untuk variabel Zero Waste Behaviour Intention, dengan nilai R-square sebesar 0,358 dan Q²predict sebesar 0,317. Nilai R-square (0,358) menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sekitar 35,8% variasi pada niat perilaku zero waste, yang menunjukkan kekuatan model dalam memprediksi variabilitas variabel tersebut. Semakin tinggi nilai R-square, semakin baik model dalam menjelaskan varians pada variabel dependen. Sementara itu, nilai Q²predict sebesar 0,317 menunjukkan bahwa model memiliki prediktabilitas yang baik, di mana nilai Q² di atas 0,25 dianggap menunjukkan prediktabilitas yang cukup baik.



Gambar 1. Hasil Pengolahan PLS Algorithm

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values
Dimensi _Ekonomi -> Zero Waste _Behaviour Intention	0,272	0,269	0,090	3,024	0,003
Dimensi _Lingkungan -> Zero Waste _Behaviour Intention	0,251	0,251	0,091	2,747	0,006
Dimensi _Sosial -> Zero Waste _Behaviour Intention	0,245	0,244	0,088	2,777	0,005

Tabel pengujian hipotesis di atas menggambarkan hasil analisis jalur yang menguji pengaruh antara dimensi-dimensi Green Economy terhadap Zero Waste Behaviour Intention. Hubungan pertama, yaitu Dimensi Ekonomi -> Zero Waste Behaviour Intention, memiliki nilai Original Sample sebesar 0,272. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang cukup signifikan antara dimensi ekonomi dengan niat perilaku zero waste. Nilai T Statistics sebesar 3,024 dan P value sebesar 0,003 mengindikasikan bahwa pengaruh ini signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dimensi ekonomi berperan penting dalam membentuk niat perilaku zero waste masyarakat.

Selanjutnya, hubungan antara Dimensi Lingkungan -> Zero Waste Behaviour Intention menunjukkan nilai Original Sample sebesar 0,251, yang juga menunjukkan pengaruh positif antara dimensi lingkungan dengan niat perilaku zero waste. Nilai T Statistics sebesar 2,747 dan P value sebesar 0,006 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05,

menandakan bahwa faktor lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi niat perilaku zero waste. Dengan demikian, dimensi lingkungan turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan niat masyarakat untuk mengadopsi pola hidup zero waste.

Terakhir, Dimensi Sosial -> Zero Waste Behaviour Intention memiliki nilai Original Sample sebesar 0,245, yang menunjukkan pengaruh positif dimensi sosial terhadap niat perilaku zero waste. Nilai T Statistics sebesar 2,777 dan P value sebesar 0,005 mengindikasikan bahwa hubungan ini juga signifikan secara statistik pada tingkat 0,05. Ini menunjukkan bahwa aspek sosial dari green economy, seperti kesadaran sosial dan kesejahteraan masyarakat, turut mempengaruhi niat mereka untuk melakukan perubahan perilaku menuju zero waste

Diskusi

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga dimensi Green Economy seperti dimensi ekonomi, lingkungan, dan social memiliki peran penting dalam membentuk niat perilaku zero waste masyarakat Kabupaten Wakatobi. Dimensi ekonomi, yang berfokus pada pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan, mendorong individu untuk lebih memperhatikan dampak konsumsi mereka terhadap lingkungan (Ahmed et al., 2020; Hariram et al., 2023). Dimana, masyarakat memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip ekonomi hijau, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengurangi sampah dan mengadopsi praktik zero waste dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dimensi lingkungan juga memainkan peran yang signifikan dalam niat perilaku zero waste. Masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya perlindungan lingkungan dan dampak negatif dari sampah, memiliki kecenderungan untuk berpartisipasi dalam inisiatif-inisiatif yang mendukung keberlanjutan, seperti pengurangan sampah dan daur ulang (Debrah et al., 2021). Kesadaran terhadap isu lingkungan ini mendorong individu untuk lebih peduli terhadap cara mereka mengelola sampah, yang berujung pada perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan.

Sementara itu, dimensi sosial, meskipun sedikit lebih kecil pengaruhnya dibandingkan dimensi ekonomi dan lingkungan, tetap memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk niat perilaku zero waste. Aspek sosial dalam green economy, seperti kesadaran terhadap keberlanjutan sosial dan kesejahteraan bersama, turut mempengaruhi individu untuk berperilaku lebih ramah lingkungan (Dreyer et al., 2022). Masyarakat yang menyadari pentingnya kesejahteraan sosial lebih cenderung mendukung dan mengimplementasikan prinsip-prinsip zero waste dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, ketiga dimensi ini bekerja secara sinergis untuk mendorong perubahan positif menuju pola hidup yang lebih ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa ketiga dimensi Green Economy dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap niat perilaku zero waste masyarakat Kabupaten Wakatobi. Dimensi ekonomi memberikan kontribusi yang kuat dalam memotivasi individu untuk mengadopsi perilaku zero waste dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan

sumber daya yang berkelanjutan. Dimensi lingkungan turut mempengaruhi niat perilaku ini, mencerminkan bahwa peningkatan kesadaran akan isu-isu lingkungan dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam tindakan yang lebih ramah lingkungan, seperti pengurangan sampah dan daur ulang. Sedangkan dimensi sosial, meskipun memiliki pengaruh yang sedikit lebih kecil, tetap memberikan kontribusi terhadap pembentukan niat perilaku zero waste, menunjukkan bahwa kesadaran sosial juga memainkan peran penting dalam mendorong individu untuk mengambil tindakan terkait keberlanjutan.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah penemuan bahwa dimensi-dimensi Green Economy, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, saling berinteraksi dalam membentuk niat perilaku zero waste, yang memperkaya teori perilaku konsumen dalam konteks keberlanjutan dan ekonomi hijau. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai bagaimana faktor-faktor multidimensi ini dapat mempengaruhi keputusan individu untuk berperilaku lebih ramah lingkungan. Secara praktis, temuan ini dapat digunakan oleh pemerintah dan organisasi terkait untuk merancang kebijakan dan program edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap perilaku zero waste, dengan fokus pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang saling mendukung.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan mixed-methods, yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku zero waste. Pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai persepsi dan motivasi individu terhadap Green Economy dan zero waste yang tidak dapat dicakup oleh data kuantitatif. Selain itu, penelitian di masa depan juga dapat memperluas sampel penelitian ke daerah lain untuk membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku zero waste di berbagai konteks sosial dan budaya.

REFERENSI

- Adamowicz, M. (2022). Green deal, green growth and green economy as a means of support for attaining the sustainable development goals. *Sustainability*, *14*(10), 5901.
- Ahmed, Z., Asghar, M. M., Malik, M. N., & Nawaz, K. (2020). Moving towards a sustainable environment: the dynamic linkage between natural resources, human capital, urbanization, economic growth, and ecological footprint in China. *Resources Policy*, *67*, 101677.
- Ali, E. B., Anufriev, V. P., & Amfo, B. (2021). Green economy implementation in Ghana as a road map for a sustainable development drive: A review. *Scientific African*, *12*, e00756.
- Awogbemi, O., Kallon, D. V. V., & Bello, K. A. (2022). Resource recycling with the aim of achieving zero-waste manufacturing. *Sustainability*, *14*(8), 4503.

- Baloch, Q. B., Shah, S. N., Iqbal, N., Sheeraz, M., Asadullah, M., Mahar, S., & Khan, A. U. (2023). Impact of tourism development upon environmental sustainability: a suggested framework for sustainable ecotourism. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(3), 5917-5930.
- Brotosusilo, A., Nabila, S., Negoro, H., & Utari, D. (2020). The level of individual participation of community in implementing effective solid waste management policies. *Global Journal of Environmental Science and Management*, 6(3), 341-354.
- Debrah, J. K., Vidal, D. G., & Dinis, M. A. P. (2021). Raising awareness on solid waste management through formal education for sustainability: A developing countries evidence review. *Recycling*, 6(1), 6.
- Dreyer, H., Sonnenberg, N., & Van der Merwe, D. (2022). Transcending linearity in understanding green consumer behaviour: A social-cognitive framework for behaviour changes in an emerging economy context. *Sustainability*, 14(22), 14855.
- Dziekański, P., Wyzkowski, A., Prus, P., Pawlik, A., Maitah, M., & Wrońska, M. (2022). Zero Waste as a Determinant of Shaping Green Economy Processes on the Example of Communes of Eastern Poland in 2010–2020. *Energies*, 16(1), 19.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European business review*, 31(1), 2-24.
- Hariram, N., Mekha, K., Suganthan, V., & Sudhakar, K. (2023). Sustainalism: An integrated socio-economic-environmental model to address sustainable development and sustainability. *Sustainability*, 15(13), 10682.
- Khan, M. S., Saengon, P., Alganad, A. M. N., Chongcharoen, D., & Farrukh, M. (2020). Consumer green behaviour: An approach towards environmental sustainability. *Sustainable Development*, 28(5), 1168-1180.
- Ofori, D., & Opoku Mensah, A. (2022). Sustainable electronic waste management among households: a circular economy perspective from a developing economy. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 33(1), 64-85.
- Suryawan, I. W. K., & Lee, C.-H. (2024). Achieving zero waste for landfills by employing adaptive municipal solid waste management services. *Ecological Indicators*, 165, 112191.
- Trushkina, N. (2022). Green economy in the conditions of modern challenges: conceptual frameworks. *International Science Journal of Management, Economics & Finance*, 1(1).
- Zdonek, I., Hysa, B., & Zdonek, D. (2024). A study of zero-waste behaviour in Polish consumers of cosmetic and personal care products. *International Entrepreneurship Review*, 10(2), 69-87.